

**PERAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA LITERASI DIGITAL DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**DEDY RISWAN¹, ZULFANAH DIANA², EKO YUNIAWAN³, SAMSUL HUDA
ROHMADI⁴**

UIN Raden Mas Said Surakarta

e-mail: dedyriswan593@gmail.com¹, zulfa.nahdiana@gmail.com²,
ekoyuniawan19@gmail.com³, syamsul.hudarohmadi@staff.uinsaid.ac.id⁴

ABSTRAK

Digitalisasi memberikan ruang kemandirian belajar bagi siswa, sehingga meningkatkan dorongan dalam kemandirian belajar menjadi bagian yang penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh moderasi motivasi belajar antara literasi digital dan kemandirian belajar pada siswa SMAN se-Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 362 responden melalui kuesioner, data dianalisis menggunakan software Smartpls dan menggunakan analisis deskriptif terhadap data yang diuji. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi digital dan motivasi belajar secara positif berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar, literasi digital secara positif berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar yang diperkuat moderasi motivasi belajar. Penggunaan moderasi motivasi belajar dalam menguji pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar belum pernah diteliti sebelumnya. Temuan penelitian diharapkan dapat dikembangkan peneliti selanjutnya dengan mengidentifikasi variabel yang belum diuji, serta sekolah diharapkan untuk memperkuat literasi digital siswa dan memotivasi untuk mendorong kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: Literasi Digital; Motivasi Belajar; Kemandirian Belajar

ABSTRACT

Digitalization provides students with space for learning independence, so increasing motivation to learn independence becomes an important part of the process. This study aims to examine the moderating affects of learning motivation between digital literacy and learning independence in high school students in Bima City, West Nusa Tenggara. This study uses a quantitative approach with a sample of 200 respondents through a questionnaire, the data was analyzed using SMANrtPLS software and descriptive analysis of the data. The results of the hypothesis show that digital literacy and learning motivation have a significant positive effect on learning independence, and digital literacy has a significant positive impact on learning independence which is strengthened by learning motivation moderation. The use of learning motivation moderation in examine the effect of digital literacy on learning independence has never been studied. The findings of the study are expected to be developed by further researchers by identifying variables that have not been examine, and schools are expected to strengthen students' digital literacy and motivate to encourage student learning independence.

Keywords: Digital Literacy; Learning Motivation; Learning Independence

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, pendidikan mengalami perubahan yang signifikan, di mana teknologi digital telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar (Belva Saskia Permana et al., 2024). Siswa saat ini dituntut untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mampu menggunakan teknologi digital secara efektif untuk mendukung proses belajar yang lebih mandiri. Literasi digital, yang mencakup kemampuan siswa untuk memahami, mengakses, dan menggunakan informasi melalui

teknologi digital, telah menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa abad ke-21 (Naufal, 2021). Literasi digital memberikan siswa akses ke sumber belajar yang luas, memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri, interaktif, dan fleksibel.

Pembayun & Mudhar (2022) mengatakan kemandirian adalah kemampuan individu dalam bertindak laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi digital sangat mendukung untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa (Setiawati, Santi, 2023; Surawati, 2021; Wahyuni et al., 2022). Untuk mendukung kemandirian belajar melalui literasi digital, pemerintah dan Lembaga pendidikan setempat terus mendorong peningkatan literasi digital. Pada tahun ini, Kota Bima menjadi salah satu kota dengan nilai Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) tertinggi (Administrator, 2024). Namun, tingkat literasi digital di wilayah ini masih perlu ditingkatkan. Untuk Provinsi NTB, hasil menunjukkan adanya peningkatan literasi digital dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk mempercepat adopsi teknologi digital di NTB.

Hasmalawati & Hasanati (2018) mengatakan kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku secara seorang diri. Awal kemandirian individu dimulai pada masa remaja. Pada masa ini, ketergantungan seorang individu terhadap orang tuanya yang merupakan simbol dari masa kanak-kanak mulai terlepas. Kemandirian merupakan salah satu indikator kedewasaan seseorang yang ditandai dengan kemampuannya dalam melakukan segala sesuatu sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain. Ali dalam Astuti dan Sukardi (2013) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja, yaitu: (1) Gen atau keturunan orang tua, (2) Pola asuh orang tua, (3) Sistem pendidikan sekolah, (4) Sistem kehidupan masyarakat.

Namun, kemandirian belajar tidak hanya bergantung pada literasi digital semata (Aziz & Khairunnisak, 2023). Meskipun teknologi digital memberikan akses ke berbagai informasi dan alat bantu pembelajaran, tidak semua siswa dapat secara otomatis meningkatkan kemandirian belajarnya hanya dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Kemandirian belajar, yang mencakup kemampuan siswa untuk mengelola waktu, mengatur strategi belajar, serta memotivasi diri, membutuhkan dukungan dari berbagai faktor lain, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mempengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan dalam kegiatan belajar (Andriani & Rasto, 2019). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif mencari sumber belajar, lebih mandiri dalam mengelola proses belajarnya, dan lebih mampu memanfaatkan literasi digital untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Istiani & Retnoningsih, 2015). Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah seringkali mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan cenderung tergantung pada bantuan eksternal dalam proses belajarnya (Mi & Blembem, 2024). Dengan demikian, motivasi belajar berpotensi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi digital dan kemandirian belajar.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar (Fajrin et al., 2021; Harjanto et al., 2021; Isa, 2023), di samping itu terdapat temuan penelitian yang menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak secara signifikan berpengaruh terhadap kemandirian belajar (Elizabeth Patras et al., 2021). Berangkat dari variasi hasil penelitian ini sehingga peneliti mencoba menempatkan variabel motivasi belajar sebagai moderasi literasi digital terhadap kemandirian belajar, dengan tujuan yakni untuk mengetahui apakah akan memperkuat atau justru melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ketika dimoderasi oleh motivasi belajar.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pentingnya literasi digital dalam mendukung pembelajaran di era digital. Misalnya, penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa (Sari et al., 2022; Veteran & Nusantara, 2021). Begitu pula, penelitian lain telah menyoroti pentingnya kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya (Sari, 2019; Rahmat, 2020). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran moderasi motivasi belajar dalam hubungan antara literasi digital dan kemandirian belajar masih relatif terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya hanya meneliti pengaruh literasi digital atau kemandirian belajar secara terpisah, tanpa melihat interaksi yang mungkin terjadi antara kedua variabel tersebut.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu cenderung fokus pada siswa di daerah perkotaan dengan akses teknologi yang relatif lebih baik (Arrajiv et al., 2021; Mulyadi & Afriansyah, 2022; Setiawati, Santi, 2023; Wahyuni et al., 2022), sedangkan penelitian tentang literasi digital dan kemandirian belajar di daerah dengan infrastruktur teknologi yang belum sepenuhnya berkembang, seperti di Kota Bima, masih jarang ditemukan. Kota Bima merupakan salah satu daerah di Indonesia yang sedang berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya, termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi digital di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana literasi digital, kemandirian belajar, dan motivasi belajar saling berinteraksi dalam konteks siswa SMAN di daerah ini.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap dalam literatur dengan mengkaji pengaruh moderasi motivasi belajar antara literasi digital dan kemandirian belajar pada siswa SMAN se-Kota Bima. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di era digital, khususnya bagi siswa di daerah yang sedang berkembang seperti Kota Bima. Dengan memahami peran motivasi belajar sebagai variabel moderasi, para pendidik dan pengambil kebijakan diharapkan dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan literasi digital dan kemandirian belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian dengan cara memperoleh data berupa angka-angka atau data kuantitatif yang dijumlahkan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah asosiatif yang melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, yakni memberikan kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian, teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian ini menguji literasi digital terhadap kemandirian belajar dan menguji variabel motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar.

Populasi penelitian adalah Siswa SMAN Se-Kota Bima dengan jumlah 3.759 orang, pengambilan sampel penelitian menggunakan model slovin dengan tujuan untuk menjaga derajat kepercayaan penelitian. Sampel penelitian yang digunakan adalah sejumlah 362 orang berdasarkan tabel penentuan sampel slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan memberikan beberapa pernyataan dan disebarkan kepada 362 orang melalui Google Form, data sekunder dari publikasi pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM PLS dengan melewati pengujian model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan struktur model (inner model) untuk mengukur hubungan antar variabel, termasuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel.

Hasil

Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, table 1 menjelaskan antara lain: Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki adalah 192 orang dan perempuan 170 orang. Menurut jumlah perangkatan, kelas 11 sejumlah 112 orang dan kelas 12 sejumlah 133, lalu kelas 13 sejumlah 117 orang. Responden dengan usia 16 sejumlah 110, usia 17 sejumlah 113, dan usia 18 sejumlah 115. Responden yang berasal dari SMA N 1 Kota Bima sejumlah 85 orang, SMAN 2 Kota Bima sejumlah 70 orang, SMA 3 Kota Bima sejumlah 77 orang, SMA N 4 Kota Bima sejumlah 69 orang, SMA N 5 Kota Bima sejumlah 61 orang dan jumlah keseluruhan 362.

Tabel 1. Karakteristik responden

Criteria	Category	Amount	Percentage
Gender	Man	192 Peoples	53,04%
	Woman	170 Peoples	46,96%
		362	100%
Class	11	112	30.94%
	12	133	36.74%
	13	117	32.32%
		362	100 %
Age	16	110	30.39 %
	17	137	37.85 %
	18	115	31.77 %
		362	100%
Origin of high school	SMAN 01 Kota Bima	85	23.48 %
	SMAN 02 Kota Bima	70	19.34 %
	SMAN 03 Kota Bima	77	21.27 %
	SMAN 04 Kota Bima	69	19.06 %
	SMAN 05 Kota Bima	61	16.85 %
		362	100%

Pengujian Kualitas Data melalui Outer Model

Uji Validitas

Convergent Validity

Berdasarkan pengujian Avarange Variance Extracted yang dilakukan, hasil uji diuraikan kedalam tabel berikut:

Tabel 2. Data *Avarange Variance Extracted*, Diolah SmartPLS, 2024

Variable	Average Variance Extracted (AVE)
Digital Literacy	0.641
Learning Independence	0.728
Motivation to Learn	0.711

Tabel 2 menunjukan bahwa nilai AVE setiap variabel lebih dari 0.5, yang berarti nilai tersebut menjelaskan bahwa setiap indikator mampu menjelaskan atau mewakili variabel laten lebih dari 50%.

Discriminant Validity

Fornell Lacker Criterion

Hasil pengujian *Fornell Lacker Criterion* yang dilakukan diuraikan kedalam tabel berikut:

Tabel 3. Data *Fornell Lacker Criterion*, Diolah SmartPLS, 2024

Variable v	Digital Literacy	Learning Independence	Motivation to Learn
Digital Literacy	0.801		
Learning Independence	0.784	0.853	
Motivation to Learn	0.737	0.806	0.843

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai setiap konstruk lebih besar jika dikorelasikan dengan konstruk lainnya dalam model, artinya adalah setiap konstruk dalam model memiliki validitas diskriminan yang baik.

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha

Hasil uji Cronbach's Alpha yang dilakukan diuraikan kedalam tabel berikut:

Tabel 4. Data *Cronbach's Alpha*, Diolah SmartPLS, 2024

Variable	Cronbach's Alpha
Digital Literacy	0.906
Learning Independence	0.924
Motivation to Learn	0.949

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* setiap konstruk lebih besar dari 0.60. Artinya setiap instrumen yang digunakan dalam konstruk telah akurat, tepat dan konsisten untuk mengukur suatu konstruk.

Composite Reliability

Pengujian Composite Reliability dilakukan dan diuraikan kedalam tabel berikut:

Tabel 5. Data *Composite Reliability*, Diolah SmartPLS, 2024

Variable va	Composite Reliability
Digital Literacy	0.926
Learning Independence	0.941
Motivation to Learn	0.957

Tabel 5 memperlihatkan nilai *Composite Reliability* setiap konstruk di atas 0.70, yang berarti nilai sesungguhnya dari setiap konstruk yang diukur telah reliabel untuk digunakan.

Pengujian Struktur Model atau Inner Model

Goodness of Fit

R Square (R^2)

Hasil uji *R Square* yang dilakukan diuraikan kedalam tabel berikut:

Tabel 6. Data *R Square*, Diolah SmartPLS, 2024

Variable	R Square
Learning Independence	0.823
Motivation to Learn	0.543

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa nilai R-Square dari kemandirian belajar adalah 0.823 atau 82%, nilai tersebut berarti bahwa variabel kemandirian belajar 82% dipengaruhi oleh literasi digital dan motivasi belajar, 20% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Variabel motivasi belajar memiliki nilai R-Square sebesar 0.543 atau 54% dipengaruhi oleh literasi digital sedangkan 46% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Predictive Relevance (Q^2)

Hasil pengujian *Predictive Relevance* dilakukan dan diuraikan kedalam tabel berikut:

Tabel 7. Data *Predictive Relevance*, Diolah SmartPLS, 2024

Variable va	Q ² (=1-SSE/SSO)
Digital Literacy	
Learning Independence	0.577
Motivation to Learn	0.375

Tabel 7 menunjukkan nilai Q-Square/*Predictive Relevance* variabel endogen lebih dari 0 atau 0.72 yang berarti memiliki nilai observasi yang baik. Variabel mediasi berdasarkan tabel Q-Square menunjukkan nilai 0.451 yang berarti variabel memiliki nilai observasi yang baik.

Effect Size (F²)

Pengujian *Effect Size* dilakukan dan diuraikan kedalam tabel berikut:

Tabel 8. Data *Effect Size*, Diolah SmartPLS, 2024

Variable	Digital Literacy	Learning Independence	Motivation to Learn
Digital Literacy		0.212	1,189
Learning Independence			
Motivation to Learn		1,171	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa *effect size* dengan nilai besar adalah pengaruh X terhadap Z dan Z terhadap Y karena memiliki nilai di atas 0.35. Sedangkan pengaruh dengan nilai kecil adalah X terhadap Y dengan rentan nilai di bawah 0.15.

Pengujian Hipotesis

Data hasil penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah nilai yang terdapat dalam *output coefficients*. Berikut tabel hasil pengujian:

Tabel 9. Data pengujian Hipotesis penelitian, Diolah SmartPLS, 2024

	Original Sample (O)	P Values
Digital Literacy -> Learning Independence	0.287	0.000
Digital Literacy -> Motivation to Learn -> Learning Independence	0.497	0.000

Pengujian dengan menggunakan SmartPLS secara statistik setiap hubungan yang telah dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Hasil pengujian *bootstrapping* menggunakan SmartPLS menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

Pengujian hipotesis H1 (Diduga terdapat pengaruh langsung literasi digital terhadap kemandirian belajar secara positif dan signifikan). Hipotesis terbukti bahwa pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar secara positif (berdasarkan nilai original sample 0.287) berpengaruh signifikan berdasarkan nilai p-value 0.000 yang lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 diterima dan didukung oleh fakta.

Pengujian hipotesis H2 (Diduga terdapat pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar yang dimoderasi motivasi belajar secara positif dan signifikan). Hipotesis kedua menunjukkan pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar yang dimoderasi motivasi belajar secara positif dan signifikan berdasarkan nilai jalur koefisien yang positif 0.497 serta memiliki pengaruh yang signifikan berdasarkan nilai p-value 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Pengujian tersebut membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang dimoderasi motivasi belajar secara positif dan signifikan atau H2 diterima dan didukung oleh fakta.

Pembahasan

Hasil pengujian dan analisis yang dilakukan pada penelitian ini selanjutnya akan dilakukan pembahasan sehingga kemudian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini antara lain: Variabel kemandirian belajar sebagai variabel dependen, sedangkan variabel literasi digital adalah variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel moderasi.

Pengaruh Positif Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan teknologi dan media digital secara efektif, baik untuk mengakses, memahami, maupun menganalisis informasi. Temuan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital seorang siswa, semakin mandiri pula mereka dalam proses belajar. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan:

Kemudahan Akses Informasi: Siswa SMAN Se-Kota Bima yang memiliki literasi digital yang tinggi dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada guru atau lingkungan belajar formal. Mereka juga mampu menemukan dan mengolah informasi dari berbagai sumber online lainnya.

Penggunaan Alat Digital: Dengan literasi digital yang baik, mengharuskan siswa mampu memanfaatkan berbagai alat pembelajaran digital, seperti platform e-learning, video tutorial, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya untuk memperkaya pengetahuan mereka.

Pengambilan Keputusan dan Pengaturan Diri: Literasi digital memungkinkan siswa SMAN Se-Kota Bima untuk memiliki kontrol lebih besar terhadap waktu dan cara mereka belajar. Mereka dapat menentukan sendiri kecepatan belajar dan metode yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, yang akhirnya mendorong kemandirian belajar siswa tersebut.

Moderasi Positif dan Signifikan Motivasi Belajar pada Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar

Temuan kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting sebagai moderator dalam memperkuat pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa SMAN Se-Kota Bima. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMAN Se-Kota Bima yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mampu memanfaatkan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar mereka.

Beberapa poin penting yang bisa digali dari temuan ini antara lain:

Motivasi Sebagai Pendorong Internal: Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan memanfaatkan kemampuan literasi digital mereka. Siswa yang termotivasi akan lebih bersemangat memanfaatkan alat dan sumber daya digital untuk mengeksplorasi pengetahuan baru, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri mereka.

Peningkatan Efektivitas Literasi Digital: Dalam hal ini, motivasi belajar berfungsi sebagai katalisator yang membuat siswa lebih terfokus dan disiplin dalam menggunakan teknologi digital untuk tujuan pembelajaran. Siswa dengan motivasi tinggi akan lebih mampu mengorganisir diri mereka dan memanfaatkan kemampuan digital secara lebih optimal.

Memperkuat Hubungan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar: Motivasi belajar memperkuat hubungan antara literasi digital dan kemandirian belajar dengan mendorong siswa SMAN Se-Kota Bima untuk bertindak lebih proaktif. Siswa yang bermotivasi tinggi tidak hanya menggunakan literasi digital sebagai alat, tetapi juga sebagai jembatan untuk mencapai hasil belajar yang lebih mandiri dan bermakna.

KESIMPULAN

Dampak Positif Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar: Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi digital secara signifikan dan positif memengaruhi kemandirian belajar. Copyright (c) 2024 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

belajar siswa sekolah menengah di Kota Bima. Siswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi mampu menggunakan teknologi digital, mengakses berbagai sumber belajar sendiri, dan menyesuaikan waktu serta strategi belajar sesuai kebutuhan mereka.

Peran Moderasi Motivasi Belajar: Motivasi belajar merupakan moderator utama yang meningkatkan dampak literasi digital terhadap kemandirian belajar. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar cenderung menggunakan keterampilan literasi digital mereka untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar. Siswa menjadi lebih fokus dan disiplin saat menggunakan teknologi digital untuk belajar saat mereka termotivasi untuk belajar.

Implikasi Praktis: Untuk meningkatkan kebebasan siswa dalam belajar, sangat penting untuk meningkatkan literasi digital dan motivasi belajar. Diharapkan sekolah akan mendorong siswa untuk menjadi lebih melek digital dan lebih mampu belajar sendiri.

Khususnya dalam konteks wilayah berkembang seperti Kota Bima, penelitian ini secara signifikan memajukan pemahaman kita tentang hubungan antara literasi digital, motivasi belajar, dan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2024). *Kota Bima Capai Tingkat Tertinggi dalam Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI)*. <https://Kominfotik.Bimakota.Go.Id>.
<https://kominfotik.bimakota.go.id/web/detail-berita/2070/kota-bima-capai-tingkat-tertinggi-dalam-indeks-masyarakat-digital-indonesia-imdi>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arrajiv, D. A., Baroroh, M. A., Wahyuningsih, T., Kartini, & Rahmawati, L. E. (2021). Buletin Literasi Budaya Sekolah Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14278>
- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 334–346. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1847>
- Aziz, N. A., & Khairunnisak, K. (2023). Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Blended Learning Berbasis Literasi Digital pada Mata Kuliah Aljabar Linier dan Matriks. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7(2), 180–188. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v7i2.7467>
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Elizabeth Patras, Y., Horiah, S., Saeful Zen, D., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Edum Journal*, 4(2), 69–75. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i2.99>
- Fajrin, D., Saputri, D. F., & Sari, I. N. (2021). The Relationship of Student Learning Motivation Against Student Learning Independence on Dynamic Electric Material. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 8(3), 203. <https://doi.org/10.20527/bipf.v8i3.7836>
- Harjanto, D., Istianti, & Sarsono. (2021). *Motivation, Independence, Interest In Learning And Learning Methods To The Learning Achievement Of Student Of SMA BATIK 2 Surakarta*. *Internasional Journal of Economics, Businnes and Accounting Reasearch (IJEBAAR)*, 5(3), 1–9.
- Hasmalawati, N., & Hasanati, N. (2018). Perbedaan Tingkat Kelekatan Dan Kemandirian
- Copyright (c) 2024 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

- Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 1–11. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/2472>
- Isa, A. (2023). The Relationship between Learning Independence and Learning Motivation with Student Academic Achievement. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 1(01), 1–8. <https://doi.org/10.59653/jemls.v1i01.11>
- Istiani, R. M., & Retnoningsih, A. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode Post To Post Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Journal of Biology Education*, 4(1), 70–80.
- Mi, S., & Blembem, M. (2024). Pengaruh Minat Belajar Siswa dalam Meningkatkan Media. 1041–1047.
- Mulyadi, R., & Afriansyah, E. A. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar matematika siswa. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2 SE-Research). <https://doi.org/10.33654/math.v8i2.1898>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Pembayun, E. P., & Mudhar, M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 96–103. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1381>
- sari, S., Friska Amanda, A., & Wulandari, Y. (2022). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>
- Setiawati, Santi, C. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Literasi Digital Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 67–74. <https://doi.org/10.23960/mtk/v11i1.pp67-74>
- Surawati, D. K. S. N. M. (2021). ANALISIS PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA HINDU DI MASA PANDEMI COVID 19. *WIDYANATYA, Vol 3 No 1 (2021): Widyanatya: Jurnal Pendidikan Agama dan Seni*, 1–6. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyanatya/article/view/1674/1001>
- Veteran, U., & Nusantara, B. (2021). Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Wahyuni, A., Nurratri Kurnia Sari, & Tri Sutrisno. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2 SE-Articles), 118–124. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p118-124>